

STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM MUHADHARAH DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MA DARUL ULUM WANAYASA

Elda Sri Lestari,¹ Muhamad Ridwan Effendi,² Usep Setiawan³

STAI DR.KH.EZ.Muttaqien, Indonesia¹ Universitas Negeri Jakarta,Indonesia² STAI
DR.KH.EZ.Muttaqien, Indonesia³

Email: eldasrilestarii@gmail.com,¹ muhamadridwan@unj.ac.id,²
usepsetiawan83@gmail.com³

Diterima: 18-07-2023

Direvisi: 21-07-2023

Disetujui: 30-07-2023

Abstract

Various educational problems exist caused by the need to strengthen students' character, one of which is the weakening of religious morality. To instil these religious character values, a character-strengthening strategy is needed, as in Madrasah Aliyah Darul Ulum; character strengthening is carried out through the development of muhadharah programs. Based on this, the research aims to determine the strategy and impact of developing the muhadharah program at MA Darul Ulum Wanayasa to strengthen students' religious character. This research uses a mixed method with ADDIE analysis techniques and religious character theory from Charles Y. Glock dan Rodney W. Stark. Based on the study, the muhadharah development program strategy already has a pattern of analysis, design, development, implementation, and evaluation. Second, the impact of the muhadharah program development strategy can influence strengthening students' religious character aspects of student obedience, increasing student tolerance, and students' harmonious character.

Keywords: Religious Character, Muhadharah, Strategy.

Abstrak

Adanya berbagai permasalahan pendidikan yang ada, disebabkan lantaran kurangnya penguatan karakter siswa, salah satunya melemahnya karakter religius dalam diri mereka. Guna menanamkan nilai-nilai karakter religius tersebut perlunya strategi penguatan karkater, seperti yang terjadi di Madrasah Aliyah Darul Ulum, penguatan karakter dilakukan melalui pengembangan program muhadharah. Berdasarkan hal tersebut penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dan dampak pengembangan program muhadharah di MA Darul Ulum Wanayasa dalam upaya penguatan karakter religius siswa. Adapun penelitian ini menggunakan metode campuran (*Mix Method*) dengan teknik analisis ADDIE dan teori karakter religius dari Charles Y. Glock dan Rodney W. Stark. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, strategi program pengembangan muhadharah sudah memiliki pola *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. *Kedua*, dampak strategi pengembangan program muhadharah yang dilaksanakan dapat memberikan pengaruh dalam penguatan karakter religius siswa aspek ketaatan siswa, meningkatnya toleransi siswa, dan karakter rukun siswa.

Kata Kunci: Karakter Religius, Muhadharah, Strategi.

PENDAHULUAN

MA Darul Ulum merupakan Madrasah yang ada di Wanayasa. Sekolah ini terhitung sekolah yang sudah lama berdiri. Akhir-akhir ini karakter religius siswa menurun salah satu faktor penyebab menurunnya karakter siswa itu dipengaruhi oleh perilaku siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan di lapangan melalui wawancara dan dokumentasi bahwa masalah-masalah yang ditemukan terkait perilaku siswa ini jelas mempengaruhi terhadap karakter. Terutama Madrasah ini sebagai sekolah yang berbasis agama, sehingga diperlukan perilaku siswa yang cenderung memiliki nilai-nilai agama, nilai-nilai religius. Dan itu semua dapat ditemukan bahwa nilai-nilai religius siswa ini berdampak terhadap karakter. Karakter religius merupakan sebuah sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Kemendiknas, 2011, 22).

Tetapi demikian, di sisi lain pendidikan saat ini tidak sepenuhnya mampu memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu diidentifikasi dari keadaan moral atau akhlak generasi muda yang rusak. Tak hanya itu, pada lembaga pendidikan sendiri tidak jarang ditemui berbagai permasalahan pendidikan, dimana terdapat siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti datang terlambat, membolos, tidak mengerjakan tugas, menyontek, serta kurang mempunyai rasa hormat kepada guru, dan telah berkurangnya adab, sopan santun dan tata krama kepada yang lebih tua maupun teman sebaya. Salah satu penyebab itu semua adalah lantaran kurangnya penanaman nilai karakter terhadap siswa yang mengakibatkan hilangnya karakter religius dalam diri mereka. Guna menanamkan nilai-nilai karakter religius terhadap siswa, supaya memiliki akhlak yang baik perlunya strategi pengembangan dalam penanaman nilai karakter. Guru dipercaya ahli dalam memberikan kontribusi bagi siswa, guru memiliki tingkatan khusus dalam langkah-langkah penanaman nilai-nilai untuk melahirkan generasi penerus yang berakhlak mulia.

Karakter sangat vital dan fundamental. Manusia dan hewan dibedakan berdasarkan karakternya, yang merupakan mustika hidup. Orang yang tidak

berkarakter merupakan manusia yang menyerupai binatang. Ketika manusia memiliki karakter, baik secara personal serta sosial adalah manusia yang mempunyai akhlak, adab, serta etika yang luhur (Zubaedi, 2011, p. 1). Karakter mencerminkan potret diri manusia sebenarnya yang dimiliki seseorang untuk berhubungan dengan Sang pencipta, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta kebangsaan berlandaskan aturan agama, kaidah, etika, kebiasaan dan adat istiadat berbeda yang diwujudkan dalam sikap, perkataan, dan perbuatan.

Berdasarkan telaah literatur, terdapat beberapa penelitian serupa, yaitu: *pertama*,

Artikel Khoirun Nisa berjudul "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Ma Bahrul Ulum Tambakberas Jombang". Artikel ini fokus pada strategi pembentukan karakter religius, sedangkan dalam penelitian yang peneliti gunakan lebih fokus pada strategi pengembangan karakter religius. *Kedua*, artikel yang berjudul "Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Moral Siswa Melalui Ekstrakurikuler Muhadharah Dan Muhadatsah di MAN Trenggalek." Karya Ainatul Falasatin. Pasalnya dalam artikel ini fokus pada aspek strategi peningkatan moral melalui muhadharah dengan metode kuantitatif, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan lebih fokus pada karakter religius dengan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif).

Dengan demikian peneliti mencoba untuk meneliti strategi pengembangan program muhadharah yang sudah berjalan sejauh ini, diharapkan dengan menerapkan program ini dapat menguatkan karakter religius siswa MA Darul Ulum Sukadami-Wanayasa.

Dari uraian di atas maka dengan ini peneliti mengambil fokus masalah pada permasalahan yaitu: Strategi Pengembangan Program Muhadharah dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di MA Darul Ulum Sukadami-Wanayasa

Dari permasalahan yang tertuang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah: **pertama**, Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan Program

Muhadharah dalam penguatan karakter religius siswa MA Darul Ulum Sukadami-Wanayasa. **Kedua**, Untuk mengetahui dampak strategi pengembangan Program Muhadharah dalam penguatan karakter religius siswa MA Darul Ulum Sukadami-Wanayasa.

METODE PENELITIAN

Dalam pemaksimalan penelitian ini, serta untuk mencapai tujuan dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan campuran (*Mix Method*). Kualitatif sering disebut sebagai suatu metode yang interpretatif atau menginterpretasi suatu data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2013, pp. 7-8). Pendekatan kualitatif sendiri merupakan sebuah pendekatan yang menekankan adanya quality atau suatu hal terpenting dari suatu penelitian atau objek penelitian (Satori & Komariah, 2017, p. 22). Sedangkan pendekatan campuran (*Mix Method*) merupakan pendekatan penelitian untuk dapat melahirkan suatu produk tertentu dan digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan serta untuk memverifikasi keefektifan suatu produk itu (Sugiyono, 2013, p. 297).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Strategi Pengembangan Program Muhadharah dalam Penguatan Karakter Religius

1. *Analysis* (Analisis) Masalah Karakter Religius Siswa

Dari hasil analisis wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah MA Darul Ulum Sukadami-Wanayasa maka dapat diketahui kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan juga ancaman (*threat*) yang dihadapi MA Darul Ulum dalam mengembangkan karakter religius siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis SWOT

No	Aspek	Keterangan
----	-------	------------

No	Aspek	Keterangan
1	Kekuatan (<i>strengths</i>)	1. Lokasi sekolah yang berdampingan dengan mesjid. 2. Shalat dzuhur berjamaah di sekolah. 3. Teguran berupa peringatan dan pemberian nasihat.
2	Kelemahan (<i>weakness</i>)	1. Masa-masa pembelajaran saat pandemi Covid-19. 2. Siswa yang terlambat ke sekolah.
3	Peluang (<i>opportunity</i>)	1. Sebagian besar siswa masih aktif mengaji. 2. Melaksanakan kegiatan keagamaan di lingkungan keluarga seperti melaksanakan shalat, membaca al-qur'an, mengikuti kegiatan PHBI atau peringatan hari besar islam yang diadakan di lingkungannya seperti: peringatan tahun baru islam, isra' mi'raj, maulid nabi, pesantren kilat, ibadah qurban, serta menanamkan kesadaran akan pentingnya belajar ilmu agama supaya selamat dunia akhirat.
4	Ancaman (<i>threat</i>)	1. Faktor keluarga yang <i>broken home</i> dan orang tuanya sibuk bekerja. 2. Faktor lingkungan yang kurang baik.

Dari tabel diatas, didapatkan satu kesimpulan bahwa yang menjadi kelemahan atau masalah adalah pada masa pandemi Covid-19 yang mengakibatkan penurunan karakter religius siswa karena kurang maksimalnya penguatan karakter yang dilakukan oleh guru, kemudian siswa yang terlambat ke sekolah. Serta yang menjadikan ancaman terhadap karakter religius siswa ialah faktor keluarga, dan faktor lingkungan.

2. *Design* (Desain) Program Muhadharah

Muhadharah merupakan program khusus yang dijalankan pihak MA Darul Ulum. Program tersebut merupakan program unggulan yang bertujuan dalam penguatan karakter religius siswa. Susunan program muhadharah di MA Darul Ulum yaitu: pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an,

shalawat, kegiatan inti (ceramah), doa, infaq, pengumuman, dan penutup. Kemudian setelah serangkaian program sudah dilaksanakan selanjutnya siswa melakukan mushofahah.

3. Development (Pengembangan) Program Muhadharah

Langkah-langkah yang harus diperhatikan serta disiapkan diantaranya: *pertama*, jadwal muhadharah, meliputi waktu program muhadharah dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada hari jumat pukul 06.30 sampai 08.00 WIB., tempat kegiatan program muhadharah dilaksanakan di lapangan sekolah, Adapun petugas muhadharah yaitu siswa yang bergiliran setiap kelas. *Kedua*, proses pelaksanaan, mencakup mempersiapkan pengeras suara atau *sound system*, pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, shalawat, kegiatan inti (ceramah), pengumuman, do'a, infaq, penutup, mushofahah. *Ketiga*, materi ceramah pada kegiatan muhadharah, meliputi taat kepada Allah SWT dan Rasulnya, akhlak terpuji, berbakti dan menghormati orang tua, indahnya toleransi, tingkatkan ukhuwah dalam Islam, leutamaan menghafal Al-Qur'an, meneladani sifat mulia Rasulullah SAW, keikhlasan dan kesabaran, keutamaan menuntut ilmu.

4. Implementation (Implementasi) Program Muhadharah

Pelaksanaan program muhadharah di MA Darul Ulum dilaksanakan setiap hari jumat sebelum memulai kegiatan belajar yaitu pukul 06.30 sampai pukul 08.00 pagi di lapangan sekolah. Adapun petugas muhadharah yaitu siswa yang bergiliran setiap kelas. Dan siswa yang bertugas harus mempersiapkan pengeras suara atau *sound system* terlebih dahulu kemudian mengumpulkan seluruh siswa untuk segera berada di lapangan. Setelah semuanya sudah berkumpul di lapangan, barulah kegiatan dilaksanakan. Pertama-tama yaitu pembukaan dengan pembacaan basmalah atau surat Al-

faatihah bersama-sama yang dipimpin oleh pembawa acara. Selanjutnya pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh dua orang, satu sebagai pembaca tilawah dan satu lagi sebagai pembaca saritilawah, kemudian pembacaan shalawat, dan acara inti sari (ceramah). Setelah itu pengumuman yang berisi tentang pengumuman petugas muhadharah untuk pertemuan selanjutnya, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa, setelah itu infaq dan diakhiri dengan penutup yang di pimpin oleh pembawa acara dengan mengucap hamdalah bersama-sama. Kemudian setelah serangkaian kegiatan telah selesai dilaksanakan, siswa melakukan mushofahah, kemudian siswa dapat kembali ke kelasnya masing-masing.

5. *Evaluation* (Evaluasi) Program Muhadharah

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa sistem evaluasi pengembangan program muhadharah dalam penguatan karakter religus siswa di MA Darul Ulum Sukadami-Wanayasa dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap sikap dan tingkah laku siswa. Pengamatan atau bisa disebut dengan pemantauan (*monitoring*) bertujuan untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan program pengembangan karakter religius siswa dengan muhadharah.

Dari hasil evaluasi program, menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah ini dapat berjalan dengan efektif dan dapat membuat siswa-siswi MA Darul Ulum memiliki akhlak dan karakter yang baik.

Dampak Program Muhadharah terhadap Karakter Religius Siswa

Dari hasil penelitian dan pernyataan dari pihak sekolah serta siswa, maka strategi sekolah dalam program muhadharah untuk meningkatkan karakter religius siwa, menurut peneliti dinyatakan telah berhasil dan berjalan dengan baik. Namun ada beberapa faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan program ini.

Adapun faktor pendukung nya meliputi kesadaran dari siswa itu sendiri. Kesadaran yang baik dari siswa akan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program dan dalam hal meningkatkan karakter religius siswa (Aida Noer Aini, Muhamad Ridwan Effendi, 2021). Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa. Tidak semua siswa memiliki dorongan atau motivasi yang baik dalam mengikuti program ini. Masih ada sebagian siswa yang memiliki motivasi yang rendah, sehingga dapat menghambat program yang dilaksanakan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan data, diperoleh bahwa strategi pengembangan MA Darul Ulum dalam penguatan karakter religius siswa ialah dengan menerapkan program khusus dan program unggulan, yaitu muhadharah. Peneliti memilih menggunakan model ADDIE dalam penelitian dan pengembangan ini. Peneliti akan melakukan sesuai dengan tahapan yang telah dikembangkan oleh Dick and Carry pada tahun 1996 yaitu model ADDIE dengan lima tahapan, yaitu *analysis* atau analisa, *design* atau perancangan, *development* atau pengembangan, *implementation* atau implementasi, dan *evaluation* atau evaluasi.

Tahap pertama pengembangan ini adalah melakukan analisis. Analisis terhadap karakter religius siswa dilakukan dengan SWOT (Effendi, 2020). Pada tahap analisis ini diketahui kekuatan atau keunggulan sebagai berikut: *pertama*, lokasi sekolah yang berdampingan dengan mesjid, *kedua*, shalat dzuhur berjamaah di sekolah, *ketiga*, teguran. Dan diketahui juga kelemahan atau kekurangan sebagai berikut: *pertama*, masa-masa pembelajaran saat pandemi Covid-19, *kedua*, siswa yang terlambat ke sekolah. Selanjutnya diketahui peluang atau keuntungan sebagai berikut: *pertama*, sebagian besar siswa masih aktif mengaji, *kedua*, melaksanakan kegiatan keagamaan di lingkungan keluarga. Kemudian diketahui ancaman atau kondisi yang dapat mengganggu kelancaran berjalannya suatu program yaitu sebagai berikut: *pertama*, faktor keluarga, *kedua*, faktor lingkungan.

Selanjutnya tahap kedua yaitu *design* atau desain perancangan yang dilaksanakan oleh MA Darul Ulum dalam penguatan karakter religius siswa ialah dengan merancang suatu program yaitu muhadharah. Susunan program muhadharah di MA Darul Ulum yaitu: pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, shalawat, kegiatan inti (ceramah), doa, infaq, pengumuman, dan penutup. Kemudian, setelah serangkaian program sudah dilaksanakan selanjutnya siswa melakukan mushofahah.

Tahap ketiga yaitu *development* atau pengembangan program muhadharah. Langkah-langkah yang harus diperhatikan serta disiapkan diantaranya: *Pertama*, jadwal muhadharah yang terdiri dari waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, dan petugas muhadharah. *Kedua*, proses pelaksanaan yaitu dengan mempersiapkan pengeras suara atau *sound system*, pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, shalawat, kegiatan inti (ceramah), pengumuman, doa, infaq, penutup, dan mushofahah. *Ketiga*, memilih serta memperisapkan materi untuk.

Selanjutnya tahap keempat mengimplementasikan program muhadharah. Pelaksanaan muhadharah sebagai strategi dalam penguatan karakter religius siswa dilaksanakan setiap hari jumat sebelum memulai kegiatan belajar yaitu pukul 06.30 sampai pukul 08.00 pagi di lapangan sekolah. Adapun petugas muhadharah yaitu siswa yang bergiliran setiap kelas. Dan siswa yang bertugas harus mempersiapkan pengeras suara atau *sound system* terlebih dahulu, kemudian mengumpulkan seluruh siswa untuk segera berada di lapangan. Setelah semuanya sudah berkumpul di lapangan, barulah kegiatan dilaksanakan. Pertama-tama yaitu pembukaan dengan pembacaan basmalah atau surat Al-faatihah bersama-sama yang dipimpin oleh pembawa acara.

Selanjutnya pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dibacakan oleh dua orang, satu sebagai pembaca tilawah dan satu lagi sebagai pembaca saritilawah, kemudian pembacaan shalawat dan acara inti sari (ceramah) (Afif Ridho Pramudya, Muslimatun Kholifah Anta, Hana Taqiyya, 2021). Setelah itu pengumuman yang

berisi tentang pengumuman petugas muhadharah untuk pertemuan selanjutnya, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa, setelah itu infaq dan diakhiri dengan penutup yang di pimpin oleh pembawa acara dengan mengucap hamdalah bersama-sama. Kemudian setelah serangkaian kegiatan telah selesai dilaksanakan, siswa melakukan mushofahah. Setelah itu siswa dapat kembali ke kelasnya masing-masing.

Tahap kelima atau yang terakhir adalah evaluasi. Dari hasil evaluasi program berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa program ini mendapatkan antusias yang baik dari siswa, walaupun masih ada siswa yang merasa bosan sehingga sering kedapatan mengobrol dan tidak memperhatikan ketika program sedang berlangsung. Program muhadharah dalam penguatan karakter religus siswa dapat menguatkan karakter religius siswa yaitu: *pertama*, dapat meningkatkan ketaatan siswa, *Kedua*, meningkatnya rasa toleransi siswa, *Ketiga*, meningkatnya karakter rukun rukun siswa.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi, pelaksanaan program muhadharah di MA Darul Ulum dilaksanakan dengan baik. Program ini bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap karakter religius siswa. seperti tabel dibawah ini:

Tabel 2. Aspek Karakter Religius

No	Aspek Karakter Religius yang Sudah Dicapai	Bentuk Perilaku Siswa MA Darul Ulum Sukadami-Wanayasa Setelah Adanya Program Muahdhoroh
1.	Taat	1. Meningkatnya kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur tepat waktu dan dilaksanakan secara berjamaah di sekolah. 2. Siswa rajin untuk tadarus Al-Qur'an 3. Siswa memakai pakaian yang menutup aurat 4. Siswa patuh terhadap aturan sekolah
2.	Toleransi	1. Siswa menghargai setiap perbedaan dengan menerima setiap perbedaan pendapat ketika sedang melaksanakan diskusi di kelas. 2. Siswa berteman dengan siapa saja dengan tidak

No	Aspek Karakter Religius yang Sudah Dicapai	Bentuk Perilaku Siswa MA Darul Ulum Sukadami-Wanayasa Setelah Adanya Program Muahdhoroh
		ada membeda-bedakan antara teman yang satu dengan teman lainnya.
3.	Rukun	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa senantiasa perduli terhadap teman dan saling tolong menolong mau itu di lingkungan kelas, di lingkungan sekolah, bahkan di lingkungan masyarakat.2. Siswa senantiasa saling menghormati kepada sesama teman, guru atau warga sekolah lainnya.

Tabel diatas menunjukkan bentuk perilaku siswa MA Darul Ulum Sukadami-Wanayasa sesudah Pandemi Covid-19 dengan diadakannya penguatan karakter yang dilakukan sekolah melalui program muhadharah. Kegiatan muhadharah ini telah nampak memberikan dampak terhadap perubahan karakter religius siswa. Strategi pengembangan yang dilakukan pihak madrasah dalam hal ini MA Darul Ulum telah berjalan dengan baik sesuai dengan pola PDCA yaitu menyusun perencanaan berupa program dan jadwal yang dikembangkan dari visi misi lembaga, kemudian melaksanakan sesuai program dan jadwal dengan Teknik kegiatan yang bersifat *project based learning*. Kemudian pada tahap berikutnya dilakukan pengawasan atau pemantaun melalui lembar monitoring dan evaluasi untuk mengukur keberhasilan program dan kelemahan yang perlu diperbaiki. Dan terakhir rencana tindak lanjut, hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi rasio capaian keberhasilan kegiatan muhadharah.

Pada saat Pandemi Covid-19, karakter religius siswa menurun, yang ditandai dengan perilaku siswa itu sendiri yang kurang memiliki kesadaran untuk melaksanakan shalat dzuhur di sekolah dan melanggar tata tertib sekolah, kemudian kurangnya rasa hormat terhadap bapak dan ibu guru di sekolah dan melakukan pelanggaran di sekolah seperti menyontek, datang terlambat dan membolos serta kurangnya sopan santun terhadap teman, baik dalam perkataan maupun perbuatan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang “Strategi Pengembangan Program Muhadharah dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di MA Darul Ulum Sukada, mi-Wanayasa”, maka kesimpulannya adalah: **Pertama**, Analisis (*analysis*) terhadap karakter religius siswa dilakukan dengan SWOT yang terdiri dari empat kata yaitu *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*. Pada tahap analisis ini, dapat diketahui masalah yang terjadi pada siswa MA Darul Ulum Wanayasa dalam aspek karakter religius, yaitu sebagai berikut: *pertama*, masa-masa pembelajaran saat pandemi Covid-19 yang mengakibatkan karakter religius siswa menurun karena kurang maksimalnya penguatan karakter yang dilakukan oleh guru, *kedua*, siswa yang terlambat ke sekolah, *ketiga*, faktor keluarga, dan *keempat*, faktor lingkungan.

Kedua, Strategi program pengembangan muhadharah yaitu dilakukan dengan yang *pertama*, desainnya (*design*) ialah terdiri dari: pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur’an, shalawat, kegiatan inti (ceramah), doa, infaq, pengumuman, penutup dan mushofahah. Kemudian Pengembangannya (*development*) yang harus diperhatikan serta disiapkan diantaranya: 1). jadwal muhadharah yang terdiri dari waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, dan petugas muhadharah. 2). Proses pelaksanaan yaitu dengan mempersiapkan pengeras suara atau *sound system*, pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur’an, shalawat, kegiatan inti (ceramah), pengumuman, doa, infaq, penutup, dan mushofahah, 3). Memilih serta mempersiapkan materi untuk ceramah. Selanjutnya, implementasi (*implementation*) program muhadharah yaitu dilaksanakan setiap hari jumat pagi di lapangan sekolah. Petugas muhadharah yaitu siswa yang bergiliran setiap kelas. Siswa yang bertugas terlebih dahulu mempersiapkan pengeras suara atau *sound system*, kemudian mengumpulkan seluruh siswa untuk segera berada di lapangan. Setelah itu. Program dilaksanakan dengan pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur’an, shalawat dan acara inti sari (ceramah), setelah itu pengumuman, kemudian

dilanjutkan dengan pembacaan doa, infaq dan diakhiri dengan penutup yang di pimpin oleh pembawa acara dengan mengucap hamdalah bersama-sama. Kemudian siswa melakukan mushofahah. Terakhir yaitu Evaluasi (*evaluation*) program yang dilakukan dengan pengamatan (pemantauan) secara langsung terhadap sikap dan tingkah laku siswa. Dari hasil evaluasi program berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa program ini mendapatkan antusias yang baik dari siswa, walaupun masih ada siswa yang merasa bosan sehingga sering kedatangan mengobrol dan tidak memperhatikan ketika program sedang berlangsung.

Ketiga, dampak strategi pengembangan program muhadharah ialah dapat menguatkan karakter religius siswa yang ditandai dengan meningkatnya ketaatan siswa. Bukti ketaatan siswa ialah dengan semakin meningkatnya kesadaran untuk selalu melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah, tadarus Al-Qur'an, memakai pakaian yang menutup aurat, senantiasa bershalawat dan patuh terhadap aturan sekolah. *Kedua*, meningkatnya rasa toleransi siswa yang dapat terlihat dari menghargai setiap perbedaan dengan menerima setiap perbedaan pendapat ketika sedang melaksanakan diskusi di kelas, kemudian menganggap semua orang sama dengan tidak membeda-bedakan antara satu teman dengan teman lainnya. *Ketiga*, meningkatnya karakter rukun siswa, bukti kerukunan siswa MA Darul Ulum ialah dengan sikap saling peduli terhadap teman dan saling tolong menolong mau itu di lingkungan kelas, lingkungan sekolah, bahkan di lingkungan masyarakat. Kemudian sikap saling menghormati kepada sesama teman, guru atau warga sekolah lainnya.

Referensi

Afif Ridho Pramudya, Muslimatun Kholifah Anta, Hana Taqiyya, M. R. E. (2021). The Religious Spirituality in a Time of Pandemic; Strategies for Strengthening Diversity in FIS UNJ Students. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(2), 101–124. <http://e->

jurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/mtq/article/view/321

- Afrilianasari, F. (2014). Pengembangan Modul cetak Gambar Ilustrasi Mata pelajaran Seni Rupa untuk Peserta Didik Kelas Viii Smpn6 Magelang. *Universitas Negeri Padang*.
- Aida Noer Aini, Muhamad Ridwan Effendi, E. N. (2021). Strategi Menanamkan Nilai - Nilai Akhlak Melalui Integrasi Pendidikan. *Paedagogie*, 2(34-47).
<https://doi.org/doi.org/10.20211/pdg.02.1.04>
- Ahadiat, A. (2010). *Manajemen Strategik*. Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung.
- Dakir. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: K-Media.
- Effendi, M. R. (2020). Mitigasi Intoleransi dan Radikalisme Beragama di Pondok Pesantren Melalui Pendekatan Pembelajaran Inklusif. *Paedagogie*, 1(I), 55-74.
<https://doi.org/doi.org/10.20211/pdg.01.1.05>
- Falastin, A. (2015). Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Moral Siswa Melalui Ekstrakurikuler Muhadharah Dan Muhadatsah di MAN Trenggalek.
- Fatimah, F. N. (2020). *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA.
- Hakim, R. (2010). *Kiat Jitu Mahir Pidato*. Yogyakarta: Shira Media.
- Munawwir, A. W. (1990). *Kamus Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Unit Pengabdian Buku-buku Ilmiah Keagamaan pondok Pesantren Al-Munawwir.
- Nimran, U. (1997). *Perilaku Organisasi*. Surabaya: Citra Media.
- Putranto, A. (2011). *Ayo Berani Pidato Tips dan Trik Menjadi Singa Podium*. Bandung: Pustaka Sunda.
- Rangkuti, F. (2009). *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Rayanto, Y. H., & Sugianti. (2020). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE & R2D2 Teori & Praktek*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute 2020.

- Sahriansyah. (2014). *Ibadah dan Akhlak*. Sleman Yogyakarta: IAIN ANTASARI PRESS.
- Sari, B. K. (2017). Desain Pembelajaran Model ADDIE dan Implementasinya dengan Teknik Jigsaw. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1.
- Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, B., & Suwarnigdyah, R. N. (2014). Strategi Pengembangan Tenun Ikat Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 356.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sukristono. (1995). *Perencanaan Strategis Bank*. Jakarta: Institut Bankir Indonesia.
- Umar, H. (2001). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Wijayanto, A. (2006). *Terampil Pidato*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga pendidikan*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.